

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan pendidikan saat ini berlangsung sangat cepat, mencakup sistem, inovasi, media, kurikulum, serta bahan ajar. Berbagai pendekatan baru diterapkan guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Perubahan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut adanya transformasi peran guru, dari yang semula berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan menjadi fasilitator, motivator, konsultan, pembimbing, sekaligus mitra belajar. Selain itu, orientasi pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru kini bergeser menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (Mulyani & Haliza, 2021).

Kemajuan teknologi yang cepat ini telah menghasilkan berbagai perangkat yang bermanfaat bagi pendidikan, seperti komputer, laptop, *printer*, proyektor, modem internet, dan teknologi lain yang mendukung keperluan pembelajaran. Perangkat yang tidak khusus diciptakan untuk pendidikan tetapi digunakan dalam proses pembelajaran, serta peralatan yang memang dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan, semuanya termasuk dalam kategori teknologi pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan mampu membawa dampak positif, Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, sarana, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik, dengan tujuan memfasilitasi pemahaman, memperjelas konsep, serta meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Jenis media pembelajaran diantaranya media visual (gambar, poster, grafik), media audio (rekaman audio, radio pembelajaran, podcast), dan media audiovisual (video pembelajaran, animasi, film). Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Media yaitu perantara untuk menyampaikan pesan (Dewi & Handayani, 2021; Suryana & Hijriani, 2021).

Tenaga pendidik seperti guru atau dosen harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melaksanakan penggunaan media video yang digunakan akan menghasilkan semangat belajar yang baru, waktu belajar yang efektif dan tetap terlaksananya proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, masih terdapat dosen yang menggunakan cara konvensional dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah di depan kelas (Sadikin & Hamidah, 2020; Wahyono et al., 2020). Proses pembelajaran yang secara konvensional dapat membuat siswa kurang minat dan kurang termotivasi untuk belajar (Mutaqin & Wijayanti, 2019; Widiana, 2016).

Berdasarkan hasil survei analisis kebutuhan melalui *Google Form* terhadap 40 responden mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Seni Kuliner dan Pengolahan Jasa Makanan yang sudah menjalani mata kuliah barista dan *coffee shop*. Media pembelajaran yang di sering di gunakan yaitu Power Point sebanyak 97%. Survei menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memahami mata kuliah Barista & *Coffee shop*, namun mahasiswa masih mengalami kesulitan, khususnya pada materi *manual brewing* sebanyak(100%), teknik penyeduhan espresso (32,5%), dan latte art (35%).

Masalah yang lain adalah waktu praktikum sangat sedikit mengakibatkan kurangnya pemahaman mahasiswa untuk memahami metode *V60* ini. Selain itu, pemahaman sensorik, seperti rasa, aroma, dan tekstur kopi, juga penting dalam metode *V60* dan bisa menjadi tantangan tersendiri, serta kurangnya sumber pembelajaran yang interaktif, seperti *video tutorial* atau simulasi, juga dapat menjadi faktor yang membuat mahasiswa kesulitan memahami metode ini. Berdasarkan survei tersebut, sebanyak 97% mahasiswa menyatakan membutuhkan media pembelajaran terbaru berupa *video tutorial*, yang diyakini dapat membantu mereka lebih memahami teknik seduh *V60* pada mata kuliah Barista & *Coffee shop*.

Dalam konteks akademik, khususnya pada mata kuliah Barista dan *coffee shop*, media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menjelaskan konsep serta teknik yang bersifat kompleks. Penyampaian materi yang hanya mengandalkan teks atau metode ceramah kurang mampu menggambarkan secara detail teknik

penyeduhan kopi yang rumit, seperti metode *V60*. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran berbasis video yang dapat memberikan visualisasi nyata mengenai langkah-langkah dan teknik penyeduhan. Video sebagai media komunikasi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena apa yang dilihat dan didengar lebih mudah dipahami serta diingat dibandingkan dengan informasi yang hanya dibaca atau sekadar didengar (Munadi, 2013).

Media pembelajaran berbasis video memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Pemanfaatannya mampu menumbuhkan minat, mendorong motivasi, serta merangsang aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, media video juga dapat memberikan pengaruh psikologis yang positif bagi siswa. Keberhasilan pembelajaran tercermin dari adanya perubahan kemampuan, misalnya dari tidak menguasai menjadi mampu, atau dari kurang memahami menjadi lebih memahami. Umumnya, metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah, demonstrasi, serta berbagai alat bantu seperti *flowchart* dan presentasi Power Point, salah satunya dengan memanfaatkan media video.

Video merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan secara audio-visual, khususnya pada aspek psikomotor. Media pembelajaran berbasis video dapat membantu pemahaman peserta didik karena menampilkan wujud nyata dari bahan ajar yang disampaikan secara singkat, padat, dan jelas sehingga tidak memerlukan banyak waktu dalam proses pembelajaran. Menurut Yudianto (2017) penggunaan *video tutorial* memungkinkan mahasiswa menyaksikan peristiwa yang tidak dapat dilihat secara langsung, termasuk kejadian berbahaya atau peristiwa sejarah yang mustahil dibawa ke ruang kelas

*Video tutorial* berperan sebagai media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Pada Program Studi Sarjana Terapan Seni Kuliner dan Pengolahan Jasa Makanan, terdapat mata kuliah *Barista & Coffee shop* yang mempelajari berbagai aspek, seperti teknik penyeduhan kopi *V60*, karakteristik berbagai minuman, proses pengawetan dan pengemasan, serta inovasi dalam pengembangan produk minuman. Namun, masih terdapat permasalahan berupa kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap metode *V60*. Kesulitan ini dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan pemahaman dasar mengenai konsep penyeduhan, seperti rasio air dan kopi, suhu air, serta durasi ekstraksi. Selain itu, minimnya pengalaman praktik juga menjadi hambatan, karena metode *V60* menuntut keterampilan khusus dalam teknik menuang air yang hanya bisa dikuasai melalui latihan intensif.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *video tutorial* dapat dilakukan dengan berbagai model, salah satunya adalah model DDD-E. Menurut Tegeh & Jampel (2014), DDD-E merupakan model desain pembelajaran yang bersifat sistematis, sederhana, dan mudah diterapkan dalam proses pembuatan produk pengembangan. Model ini juga dilengkapi dengan evaluasi pada setiap tahap, sehingga mampu meminimalisir kesalahan maupun kekurangan pada hasil akhir produk. Hal tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model DDD-E layak digunakan dalam pengembangan media video. Penelitian yang dilakukan oleh Hananta & Sukardi (2018) menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis DDD-E layak diterapkan dalam proses pembelajaran, dengan hasil evaluasi yang menunjukkan rata-rata persentase kelayakan sebesar 78,85% dan termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Pembelajaran *Tutorial Kopi Metode V60* Pada Mata Kuliah Barista & *Coffee shop*.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Media pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Barista dan *Coffee shop* materi teknik seduh *V60* masih menggunakan *power point*
2. Keterbatasan waktu praktik di mata kuliah Barista dan *Coffee shop*
3. Kurangnya media video pengolahan kopi metode *V60* pada mata kuliah Barista dan *Coffee shop*.
4. Ketebatasan alat di ruang praktikum saat mata kuliah barista dan *coffee shop*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti ini dibatasi pada “Pengembangan Media Pembelajaran Video *Tutorial* Tenik seduh Kopi V60 Pada Mata Kuliah Barista & *Coffee shop*”

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *video tutorial* tenik seduh kopi V60 pada Mata Kuliah Barista dan *Coffee shop*?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *video tutorial* tenik seduh kopi V60 pada Mata Kuliah Barista dan *Coffee shop*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengembangkan pengembangan media pembelajaran *video tutorial* tenik seduh kopi V60 pada Mata Kuliah Barista dan *Coffee shop*.
2. Mengukur tingkat kelayakan media pembelajaran *video tutorial* tenik seduh kopi V60 pada Mata Kuliah Barista dan *Coffee shop*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pengembangan media pembelajaran video untuk metode V60 dalam mata kuliah barista bagi penulis, praktisi, dan mahasiswa dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi

Dapat menjadi tambahan sumber pustaka bagi Program Studi Pendidikan Tata Boga dan Sarjana Terapan Seni Kuliner Universitas Negeri Jakarta serta dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi penelitian yang relevan di kemudian hari pada mata kuliah Barista

dan *Coffee shop*.

2. Bagi Praktisi

Media pembelajaran video ini membantu praktisi memahami teknik seduh kopi V60 secara lebih mendalam melalui visualisasi dan demonstrasi yang disajikan secara jelas dan sistematis.

3. Bagi Mahasiswa

Membantu mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Seni Kuliner dan Pengolahan Jasa Makanan memahami teori dan praktik metode V60 dengan cara visual yang lebih mudah dipahami dan menyediakan materi yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja, mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini meningkatkan pengetahuan tentang teknik seduh terutama pecinta kopi, dan dapat memperoleh wawasan tentang teknik seduh kopi V60 melalui video ini.

